

# STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA KONSTRUKSI BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Tika Rahma Fiktaria<sup>1</sup>, Siti Mariah<sup>2</sup>, Desy Tri Inayah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: [tikarahmafik07@gmail.com](mailto:tikarahmafik07@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) evaluasi, dan 4) Hambatan dan pendukung pada mata pelajaran pembuatan pola konstruksi di SMK Negeri 2 Sewon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data meliputi : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran pembuatan pola konstruksi sangat baik, dengan tersedianya RPP, LKPD, dan Evaluasi pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola konstruksi sudah baik, ditujukan oleh: Metode pembelajaran *project based learning* dan *cooperative learning*; Media pembelajaran menggunakan *handout*, PPT, dan contoh pola (*dummy*) namun siswa masih malas dalam belajar mandiri. (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan sepanjang pembelajaran dan setiap diakhir pembelajaran, dan bentuk penilaian evaluasi meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. (4) Faktor penghambat yaitu kurang kondusifnya ruangan praktik pembelajaran karena dilaksanakan di laboratorium yang penuh dengan mesin jahit, faktor pendukung alat pembelajaran pembuatan pola di sekolah sudah memadai dan disiapkan secara matang.

**Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pola Konstruksi**

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogik pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Menurut (Abdul Majid, 2012:17) menyatakan bahwa "Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada, masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan". Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Ada

dua hal yang perlu dicermati dari beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut (Wina Sanjaya, 2010:126), yaitu *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Berarti arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan. Susunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan dan sumber belajar diarahkan pada pencapaian tujuan. Kemampuan dalam menggerakkan peserta didik agar mau belajar merupakan strategi pembelajaran.

Tata busana merupakan suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Salah satu pelajaran produktif kelas X di SMK Negeri 2 Sewon yang wajib diikuti oleh peserta didik jurusan tata busana adalah Pembuatan pola konstruksi. Mata pelajaran pembuatan pola konstruksi

merupakan pembelajaran dasar yang mencakup teori dan praktik sehingga membutuhkan media yang mendukung sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola konstruksi media yang digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berupa RPP, *Handout*, dan *Jobsheet*. Kemudian secara lokasi atau bentuk sudah termasuk baik namun peralatan yang ada di dalam kelas jika dilihat dari kebutuhan masih kurang nyaman, karena dilaksanakan pada ruangan praktek menjahit.

Terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu keterbatasan pengetahuan yang dialami para peserta didik baru yang memasuki mata pembelajaran baru di jurusan tata busana. Masih banyak peserta didik belum familiar atau banyak yang belum memahami bagaimana cara membuat pola, cara menghitung, dan cara penempatan tanda-tanda pola. Ditemukan kesenjangan antara yang seharusnya dan apa yang terjadi di lapangan tentunya menunjukkan adanya kekurangan pada pembelajaran pembuatan pola, baik dari persiapan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Guru harus memiliki strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi yang diterapkan oleh guru di SMK Negeri 2 Sewon dilakukan dengan diimbangi pemberian motivasi guru kepada peserta didik tidak hanya sebatas proses pembelajaran pola semata akan tetapi penerapan budaya industri menjadi hal penting dalam pendekatan pembelajaran pola konstruksi. Kekurangan tersebut yang nantinya perlu dicari ataupun dikaji agar ditemukan sebuah solusi yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran pola konstruksi utamanya yang ada pada program keahlian tata busana di SMK Negeri 2 Sewon. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana prosedur pembuatan pola yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di SMK Negeri 2 Sewon.

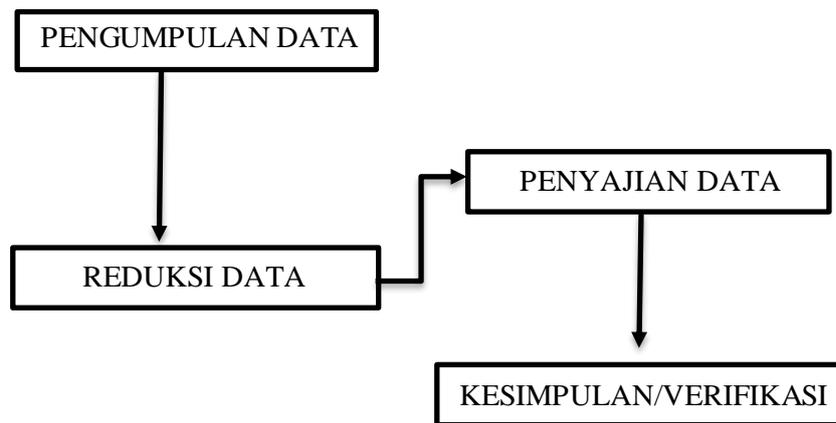
## METODE

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya (Yusuf, 2014:395). Obyek penelitian ini adalah Strategi pembelajaran pada pembelajaran pembuatan pola konstruksi siswa tata busana kelas X di SMK Negeri 2 Sewon. Subyek penelitian ini yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu ketua jurusan, guru dan peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Sewon. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Berikut penjelasannya :

- a. Metode observasi partisipasi (*participant observation*) untuk menyajikan gambar realistik perilaku atau kejadian yang ditemukan selama observasi, untuk menjawab pertanyaan, dan untuk membantu memahami strategi pembelajaran di SMK Negeri 2 Sewon.
- b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang diteliti. untuk menemukan permasalahan yang diteliti.
- c. Dokumentasi merupakan cara menyimpulkan, menggali, mengkaji, dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang telah terdokumentasi. Dokumentasi juga dapat berupa silabus, RPP, media pembelajaran, catatan guru dan foto.

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan temuan hasil penelitian di lapangan. Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model alir sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015:337). Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).



Gambar 1. Analisis Data Model Alir  
(Sugiyono, 2015:337)

- a. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai data pendukung melalui dokumentasi dalam bentuk dokumen maupun gambar atau foto.
- b. Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema pokoknya dan membuang yang tidak perlu.
- c. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya". Penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- d. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, dengan demikian penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tahapan pada proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada di berbagai sumber yang telah didapatkan dari lapangan dan dokumentasi pribadi, dokumen resmi, foto, gambar dan

sebagainya. Melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

SMK Negeri 2 Sewon berdiri pada tanggal 19 November 2003 berdasarkan SK Bupati No. 270 tahun 2003, dan mulai beroperasi pada Tahun Pelajaran 2004/2005 sebagai salah satu upaya peningkatan akses dan layanan pendidikan di Kabupaten Bantul, khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Negeri 2 Sewon adalah Sekolah Menengah Kejuruan di Jalan Parangtriris km.7, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 2 Sewon memiliki empat kompetensi keahlian, yaitu Multimedia, KKBAT (Kriya Kreatif Batik dan Tekstil), dan Tata Busana, dan DKV (Desain Komunikasi Visual). Gedung SMK Negeri 2 Sewon terbagi menjadi 3 unit sekolah yang berbeda. Unit 1 adalah gedung sekolah lama yang digunakan sejak awal berdiri. Unit 2 merupakan bekas SD Manggung di Cangkringmalang, Timbulharjo, Sewon yang dipakai sejak tahun 2008. Unit 3 merupakan gedung baru yang mulai dipakai pada tahun 2020.

Informan yang dipilih adalah orang yang mengalami langsung mengenai situasi atau topik penelitian. Pemilihan informan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi ataupun data secara langsung dari sudut

pandang orang pertama. Selanjutnya, informan yang dipilih adalah informan yang bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.

Membuat pola konstruksi adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa jurusan tata busana. Pembuatan pola konstruksi di buat berdasarkan ukuran badan seseorang dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi yang digunakan. Teknik pembuatan pola konstruksi di sekolah dilakukan dengan pembuatan pola kecil dan pola besar. Mata pelajaran pembuatan pola konstruksi wajib ditempuh siswa kelas X jurusan tata busana di SMK Negeri 2 Sewon selama semester ganjil dan genap.

Kegiatan pembelajaran pembuatan pola konstruksi dilaksanakan di Lab. Menjahit dan menggunakan media yang sudah disiapkan oleh guru. Pembelajaran pembuatan pola konstruksi pada dasarnya merupakan pembelajaran teori dan praktik yang membutuhkan perencanaan sebelum mengajar, alat dan bahan untuk mengajar, metode untuk menyampaikan kepada siswa, evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin saja terjadi dalam pembelajaran pembuatan pola konstruksi sehingga perlu ditindak lanjuti. Hal tersebut diperlukan strategi yang tepat, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Proses pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan perkenalan dan melakukan pertemuan bersama informan bertujuan sebagai proses pendekatan awal agar lebih terjalin pada suatu lingkungan dan komunikasi baru. Pendekatan selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah dengan sering mengunjungi SMK Negeri 2 Sewon untuk melakukan interaksi dengan siswa dan melakukan pendekatan dengan guru. Peneliti berkomunikasi, berinteraksi dan beradaptasi dengan pendekatan ini, berharap guru dan siswa tidak merasa asing dan mendapatkan rasa saling percaya antara satu sama lain. Suatu pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan khusus pada mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

## **Perencanaan Pembelajaran pada Pembelajaran Pembuatan Pola Konstruksi**

Perencanaan pembelajaran pembuatan pola konstruksi Guru menyiapkan perencanaan untuk memudahkan dalam mengajar terutama pembelajaran praktik. Seperti yang dikemukakan oleh GR1, bahwa : Kegiatan pembelajaran pembuatan pola konstruksi dilaksanakan dengan menggunakan RPP yang sudah di tetapkan, kemudian mengikuti KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator dalam proses pembelajarannya sehingga pola yang dikerjakan disesuaikan dengan pola yang sering dipakai dan sering digunakan di sekolah (WW:GR1/19/07/22). Perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru jauh sebelum proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara matang.

Media yang digunakan oleh guru berupa PPT materi pembelajaran dan contoh pola nyata (dummy) sesuai dengan pola yang akan diajarkan, sedangkan materi pembelajaran dibuat oleh guru dengan menggunakan handout dan Jobsheet. Penggunaan media pembelajaran dibuat oleh masing-masing guru, seperti yang dikemukakan oleh guru, "Untuk proyektor atau LCD itu biasanya juga menggunakan tetapi jarang mba itu pakai PPT untuk beberapa materi yang itu buat, dan itu biasanya menggunakan jobsheet dan handout." (WW:GR1/19/07/22).

## **Pelaksanaan Pembelajaran pada Pembelajaran Pembuatan Pola Konstruksi**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran pola konstruksi di sekolah dengan guru memasuki ruangan sambil menubar seyuman dan menyapa siswa dengan lembut dengan menggunakan pernyataan "selamat pagi anak-anak" (obs:22/07/22). Pertemuan pertama GR1 menugaskan siswa untuk membuat pola konstruksi sistem mayneke dengan menggunakan peralatan yang sudah disiapkan oleh siswa. GR1 dalam mengajar praktik dengan menggunakan media yang mendukung dalam pelajaran pola konstruksi, seperti PPT dan *handout* sehingga siswa mempunyai pegangan pembelajaran. Guru membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menjelaskan bagian belakang pola

mayneke, dikarenakan banyak siswa yang kurang jelas dalam menggambar pola serta kegiatan diluar kelas yang begitu ramai, sehingga siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Pertemuan kedua, siswa melanjutkan pelajaran minggu lalu, beberapa siswa dapat menyelesaikan pola bagian depan sistem mayneke, namun ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan pola depan tersebut. Dilihat dari hasil observasi, beberapa siswa meminta waktu untuk menyelesaikan (Obs,05/08/22). Tahapan penutup pembelajaran guru merefeksi tentang materi yang telah dijelaskan agar siswa dapat bertanya bisa terdapat kesulitan. Dilihat dari interaksi guru dan siswa di dalam kelas menunjukkan bahwa guru selalu melakukan evaluasi di setiap tahapan pembuatan produk dengan bertanya kepada siswa.

### **Evaluasi Hasil Pembelajaran pada Pembelajaran Pembuatan Pola Konstruksi**

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola konstruksi di sekolah yaitu dengan cara mengecek pekerjaan siswa satu persatu dengan berkeliling mengamati siswa yang sibuk dengan pekerjaannya (WW, KJ, 28/07/22). Guru mengevaluasi pekerjaan siswa dengan cara menjelaskan ulang bagaimana cara menggambar pola yang benar di depan kelas. Proses evaluasi cukup memakan waktu yang lama, sehingga guru menghimbau siswa dengan cara melaksanakan evaluasi bersama dengan menggunakan pola salah satu siswa. Oleh karena itu, hasil pekerjaan siswa yang sudah selesai dihimbau oleh GR1 untuk dikumpulkan sebagai hasil dari pekerjaan praktik(Obs:22/07/22).

### **Faktor Pendukung dan penghambat pada Pembelajaran Pembuatan Pola Konstruksi**

Guru membuat perencanaan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Faktor yang mendukung pada pembelajaran pola yaitu tersedianya peralatan pembuatan pola dan buku pola yang ada di sekolah, sehingga guru dan siswa dapat menggunakan peralatan tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pola yaitu kurang kondusifnya ruang pembelajaran, karena dilakukan di lab

menjahit yang hanya menyediakan meja pola sebagai meja belajar dan sisi meja mesin jahit. Sehingga kurang nyaman apabila digunakan dalam pembelajaran pembuatan pola.

### **Pembahasan**

Pencapaian keberhasilan dalam mata pelajaran tergantung dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan cara mengatasi hambatan yang mungkin terjadi pada setiap pembelajaran. Berikut temuan dari hasil data penelitian yang akan dibahas yaitu :

#### **Temuan 1**

*Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa PPT materi pembelajaran dan contoh pola besar sesuai dengan pola yang akan diajarkan, sedangkan materi pembelajaran dibuat oleh guru dengan menggunakan handout dan Jobsheet.*

Sebagai guru pengampu pembelajaran pembuatan pola konstruksi kelas X, guru menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara dengan SW1 bahwa penggunaan media pembelajaran berupa PPT, pola nyata serta handout sangat membantu siswa mencerna pembelajaran yang disampaikan oleh guru(WW:SW1/29/07/22). Data observasi juga terlihat siswa lebih antusias dan tertarik dengan adanya media nyata, yang disiapkan guru sehingga siswa mempunyai bayangan mengenai pola yang akan dibuat. Guru dan KJ juga menjelaskan bahwa media pola nyata dibuat oleh masing-masing guru pengampu pembelajaran(WW:KJ/28/07/22). Pernyataan yang dikemukakan KJ dan GR1 menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah cukup memiliki media untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, serta alat dan bahan untuk membantu siswa dalam mengikuti pelajaran praktik pembuatan pola konstruksi.

#### **Temuan 2**

*Perencanaan materi pembelajaran pembuatan pola konstruksi di sekolah di sinkronkan dengan dunia industri, sehingga pola konstruksi yang diajarkan di kelas x sudah di sesuaikan oleh sekolah dengan dunia industri.*

Mata pelajaran pembuatan pola konstruksi merupakan pembelajaran teori dan pembelajaran praktik, dimana pembuatan pola adalah pembelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa tata busana. Materi pembelajaran adalah salah satu komponen yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Siti Mariah, dkk 2021:1). Media pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pola konstruksi merupakan pola yang dibuat sesuai dengan ukuran seseorang dan dibuat menggunakan rumus matematika sesuai dengan pola konstruksi yang digunakan (Ernawati, dkk 2008:246). Terdapat banyak jenis maupun macam-macam pola konstruksi, dari hasil wawancara bersama KJ menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pola yang digunakan merupakan pola-pola yang digunakan dalam dunia industri (WW:KJ/28/07/22). Sehingga pembelajaran pola di sekolah sudah di rencanakan dan ditetapkan sesuai dengan dunia industri.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat interaksi anatar guru dan peserta didik. Menurut Abdul Majid (2014:129) "Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.". Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

### **Temuan 3**

*Di kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan siswa dengan sangat teliti dengan mempersiapkan mental, fisik serta perangkat pembelajaran.*

Pelaksanaan pendahuluan pembelajaran pembuatan pola GR1 selalu memberi salam dan siswa membalas dengan penuh semangat. Salam adalah salah satu cara kepedulian guru terhadap keberadaan siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang sangat mempengaruhi baik buruknya terhadap hasil belajar siswa yang berpengaruh terhadap

pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Pembukaan pembelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) salam pembuka, (b) membangkitkan minat dan motivasi siswa, (c) memberi apresepsi dengan memunculkan fenomena yang berkaitan dengan materi, (d) menimbulkan kehangatan dan keantusiasan serta rasa ingin tahu (FKIP UST, 2014:21). Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya untuk memfokuskan siswa pada pembelajaran tersebut.

### **Temuan 4**

*Guru sudah menyiapkan media pembelajaran secara matang tetapi masih banyak siswa yang bertanya padahal sudah ada handout, PPT dan contoh pola (dummy) sebagai alat bantu pembelajaran.*

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran, dalam penyampaian materi guru menyampaikan dengan cara berurutan dari materi paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran dibuat untuk membantu siswa agar lebih jelas dan dapat melihat secara langsung materi yang dijelaskan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan media yang lengkap dalam pembelajaran pembuatan pola konstruksi. Akan tetapi masih banyak siswa yang selalu bertanya kepada GR1 (Obs, Jumat 29/07/22) sehingga GR1 menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan walaupun siswa sudah memiliki handout sebagai pegangan.

Hasil data observasi menunjukkan siswa malas dalam belajar mandiri, sehingga harus selalu dituntun oleh guru dalam setiap tahap pembuatan pola. Sehingga metode yang dilakukan oleh GR1 adalah metode project based learning seperti yang diungkapkan KJ (WW,KJ,28/07/22). Implementasi dari teori tersebut adalah GR1 mengajak siswa untuk memecahkan masalah, menmbuhkan kreatifitas dan keterampilan siswa melalui pembuatan pola mayneke (Obs.29/07/22). GR1 menggunakan media yang tersedia untuk diikuti langkah-langkahnya sesuai dengan

handout pola konstruksi yang diberikan. Berdasarkan pengamatan, GR1 menggunakan suara yang cukup keras agar dapat menjadi pusat perhatian siswa di dalam kelas.

### **Temuan 5**

*Pada kegiatan penutup pembelajaran guru selalu memberi pertanyaan saat pembelajaran guna merangsang siswa untuk menyiapkan diri memulai pembelajaran dan merefeksi kegiatan pembelajaran dengan melakukan tindak lanjut tentang materi yang telah dijelaskan agar siswa dapat bertanya bila terdapat kesulitan.*

Guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa (Obs: 29/07/22) sebelum memulai pembelajaran, hal tersebut dapat menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Memberikan pujian kepada siswa merupakan salah satu motivasi siswa untuk lebih siap menerima pembelajaran pembuatan pola konstruksi. Mengingatkan materi yang diberikan GR1 pada minggu lalu juga bertujuan untuk meningkatkan siswa pada materi yang telah dibahas serta membangkitkan minat siswa. Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan GR1 merefeksi tentang materi yang telah dijelaskan agar siswa mau bertanya apabila mengalami kesulitan (Obs:29/07/22). Tujuan kegiatan menutup pembelajaran oleh FKIP UST (2014:21) adalah sebagai berikut : (a) meninjau kembali dengan merangkum materi yang telah disampaikan (b) memberikan penilaian kepada siswa, (c) refleksi terhadap materi, (d) kesan terhadap situasi kelas, dan (e) memberi tindak lanjut kepada siswa (memberikan pekerjaan rumah atau tugas, (f) salam penutup.

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi dapat mendorong siswa menjadi lebih baik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:3).

### **Temuan 6**

*Tahapan evaluasi pembelajaran dilakukan guru di sepanjang pembelajaran, pada setiap tahap proses pembuatan produk dan setiap akhir pembelajaran selalu melakukan evaluasi*

*sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.*

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi dapat mendorong siswa menjadi lebih baik. Hasil analisis dokumen RPP bahwa penilaian juga terdapat pada nilai absen, penilaian sikap, penilaian pengetahuan (Tes Tertulis), penilaian keterampilan (Kerja Praktik). Analisis data dokumen pada nilai siswa yaitu terdiri dari nilai hasil ulangan harian, UTS, dan UAS dimana nilai siswa lebih dari KKM. Data hasil observasi selalu melakukan evaluasi di setiap tahapan pembelajaran dengan berkeliling kelas menuju kelompok satu ke kelompok yang lain untuk mengecek dan menilai pekerjaan siswa dalam membuat pola konstruksi (obs:29/07/22). Sehingga pelaksanaan evaluasi memakan waktu yang cukup lama, oleh karena itu pekerjaan yang sudah selesai wajib dikumpulkan kepada guru untuk dicek dan digunakan sebagai bentuk penilaian praktik.

Hambatan pembelajaran merupakan suatu keadaan yang dapat mengganggu dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Hambatan pembelajaran adalah suatu hal yang mengganggu kelancaran proses terjadinya pembelajaran, dikutip dari skripsi (Raharjanti, 2016:41). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas yang meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku, sumber daya, pembelajaran lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan lestari ( Pransina dan Widjningsih, 2021).

### **Temuan 7**

*Kondisi ruangan pada pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif, karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan di lab menjahit. Buku maupun media ajar sudah di siapkan dengan baik namun siswa kurang memaksimalkannya.*

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor menghambat dan mendukung merupakan kendala pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tidak berjalan maksimal. Faktor penghambat disebabkan karena, kegiatan pembelajaran

pembuatan pola konstruksi kelas X TB 2 dilaksanakan di ruang laboratorium menjahit. Sehingga sarana dan prasarana yang digunakan tidak kondusif atau tidak sesuai dengan prosedur. Kendala tersebut dialami karena, kurangnya ruangan teori pembelajaran di SMK Negeri 2 Sewon. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pola konstruksi dilakukan di ruang laboraturim. Faktor pendukung pada pelaksanaan pembuatan pola konstruksi di sekolah adalah tersedianya buku panduan, maupun buku pembelajaran sebagai alat bahan ajar guru untuk siswa. Menurut hasil wawancara dengan siswa, ada beberapa keluhan yang disampaikan, diantaranya ruangan yang panas karena kurangnya kipas angin, kemudian kekurangan meja untuk belajar sehingga siswa terpaksa menggunakan meja yang terdapat mesin jahitnya (WW, SW2, 29/07/22). Suasana kelas adalah kondisi atau keadaan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran (Siti Bayanah, 2019:160). Susana kelas yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Interaksi guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru juga sangat berpengaruh pada suasana kelas. Adapun faktor pendukung yaitu ketersedianya buku panduan, dan buku paket pembelajaran yang disediakan di sekolah (WW, RI, 22/07/22).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Perencanaan pembelajaran pola konstruksi di sekolah sangat baik, yang ditujukan sebagai berikut :
  - a. Perencanaan pembuatan pola di SMK Negeri 2 Sewon berupa Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan, berisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta bentuk evaluasi pembelajaran.
  - b. Media yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan pola konstruksi di sekolah sudah cukup lengkap dimana kelengkapan media pembelajaran cukup memadai dilihat dari guru sudah menyediakan contoh pola (dummy) dan PTT materi pembelajaran yang digunakan sebagai media ajar.
  - c. Materi pembelajaran berupa handout jenis-jenis pola konstruksi. Jenis-jenis pola yang digunakan merupakan pola yang sering digunakan di sekolah yang disinkronkan dengan dunia industri.
2. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola konstruksi sudah cukup baik dapat ditunjukkan oleh beberapa hal berikut :
  - a. Kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan dengan sangat teliti dari mental, fisik serta perangkat pembelajaran yang akan digunakan pembelajaran yang sangat mempengaruhi, baik buruknya hasil belajar siswa yang berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang disampaikan.
  - b. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pola konstruksi yaitu project based learning dan cooperative learning menjelaskan, penugasan, dan pembuatan kelompok belajar. Metode tersebut dapat membantu siswa dalam membuat pola sesuai yang dipraktikkan oleh guru dengan bantuan tutor sebaya.
  - c. Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Guru selalu merefleksikan materi yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa tetap mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta melakukan tindak lanjut pembelajaran.
3. Evaluasi hasil belajar siswa pada pembuatan pola konstruksi cukup baik yang ditunjukkan oleh evaluasi hasil belajar membuat pola konstruksi mencakup, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan saat pembuatan produk sampai hasil jadi. Teknik penilaian kognitif yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan tugas dan tugas tertulis, penilaian efektif dengan menilai absensi siswa serta sikap pada

setiap pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian psikomotor dengan menilai saat proses pembuatan hasil akhir pembuatan pola konstruksi sistem mayneke. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup baik dengan pengamatan setiap tahapan pada proses pembuatan pola dan setiap akhir pembelajaran.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola konstruksi antara lain:
  - a. Faktor penghambat yaitu prasarana yang ada di sekolah seperti ruangan pembelajaran yang kurang kondusif apabila digunakan dalam pembelajaran pola karena dilakukan di laboratorium yang banyak dengan mesin jahit dan meja yang terbatas.
  - b. Faktor pendukung seperti sarana peralatan pembelajaran yang disediakan di sekolah sudah cukup memadai dalam pembelajaran pembuatan pola dengan media dan materi yang telah disesuaikan, namun kurang digunakan dengan maksimal oleh siswa.

#### Saran

Disarankan agar sekolah meningkatkan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Hendaknya melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran yang dibutuhkan siswa, sehingga memberikan kenyamanan serta memperlancar proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abul Majid. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Abul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Ernawati dkk. (2008). "Tata Busana Jilid 2," in *Tata Busana Jilid 2*, Jakarta: Direktorat Pengembangan Sekolah Kejuruan, p. 246.
- [4] Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Pransina Saily, Widjiningsih. 2021. "Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan dengan Kepuasan Peserta Didik". *Jurnal ilm. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol 8, No. 1, pp. 61-69, 2021.
- [6] Raharjanti. (2016). "Strategi Pembelajaran Pembuatan Pola Drapping Pada Siswa Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal ilm. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 2, pp. 41-50, 2016.
- [7] Siti Bayanah. 2019. "Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal ilm. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 5, No.1, pp. 160-166. 2019.
- [8] Siti Mariah, dkk. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Uji Pembakaran Serat Tekstil Berbasis Video Di Sekolah Menengah Kejuruan*. ISSN 978-602-6258-18-2. Hal 2. 2021. <https://jurnal.ustjogjs.ac.id/index.php/incotes/index>
- [9] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD)*. Bandung: C.V Alfabeta.
- [10] Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. VII Jakarta: Kencana.
- [11] Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Mengajar Mikro*. Yogyakarta: FKIPUST.
- [12] Yusuf, Muri, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.